

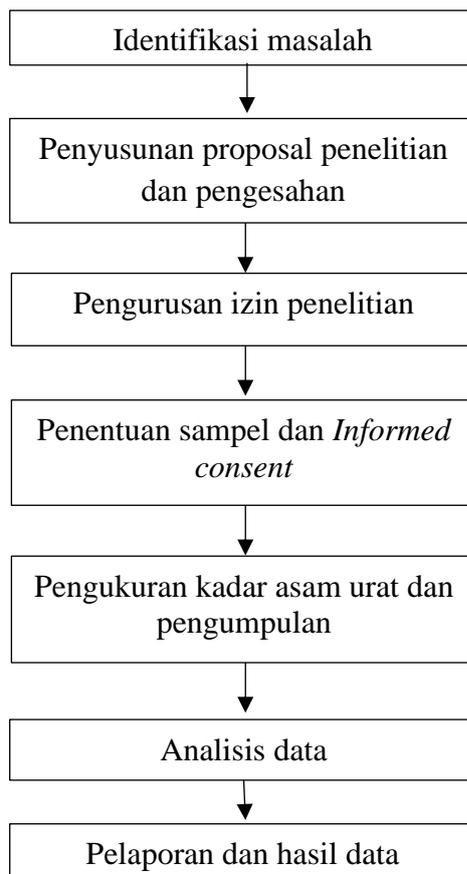
## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dirancang untuk memberikan gambaran tentang fenomena sosial atau mendokumentasikan masalah kesehatan dalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan kadar asam urat pada peminum arak di Banjar Tegal Antugan Desa Nyitdah, Kediri, Tabanan.

#### B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Januari sampai April 2023.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh penduduk laki-laki usia 20-60 tahun di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah, Kediri, Tabanan dengan total sebanyak 122 orang.

### **2. Sampel penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Diperlukan sampel yang benar-benar representatif dari populasi (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah peminum arak di Banjar Tegal Antugan.

### **3. Jumlah dan besar sampel**

Terdapat 122 populasi dalam penelitian ini. Ukuran sampel dihitung menggunakan metode Slovin, dengan margin kesalahan yang disebabkan oleh pengambilan sampel acak sebesar 15%. Rumus Slovin (Setiawan dkk., 2019) digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini:

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + (122 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{122}{1 + 2,745}$$

$$n = 32$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

Besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 32 sampel yang didasarkan atas kriteria inklusi dan eksklusi, ditambahkan menghindari terjadinya *drop out* sebesar 20% dari sampel minimal. Maka total subjek penelitian menjadi 38 orang Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

- 1) Laki-laki yang berusia 20-60 tahun memiliki kebiasaan minum arak.
- 2) Bersedia menjadi sampel penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Kriteria Eksklusi :

- 1) Responden yang mengonsumsi obat asam urat
- 2) Responden yang memiliki gangguan berkomunikasi.

#### **4. Teknik pengambilan sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang merupakan modifikasi dari sampel *random sampling*, caranya adalah membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel. Sampel diambil dengan membuat daftar elemen atau anggota populasi secara acak antara 1 sampai dengan banyaknya anggota populasi. Kemudian membagi dengan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya sebagai interval adalah X, maka yang terkena sampel adalah setiap kelipatan dari X (Notoatmodjo, 2018). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 122 orang dan jumlah sampel yang diinginkan 38, jadi interval sampel yaitu 3. Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap orang yang mempunyai nomor kelipatan 3 yakni 3, 6, 9, 12 dan seterusnya sampai mencapai jumlah 38 sampel.

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Studi ini memanfaatkan sumber informasi primer dan sekunder. Wawancara dan data kadar asam urat dari peminum arak dijadikan sebagai data utama, sedangkan data dari jumlah penduduk pria berusia 20-60 tahun di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah, Kediri, Tabanan dijadikan sebagai data sekunder.

##### **2. Teknik pengumpulan data**

###### **a. Wawancara**

Pertanyaan tentang usia, frekuensi minum arak dan konsumsi makanan tinggi purin ditanyakan secara langsung melalui wawancara.

b. Pengukuran

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran kadar asam urat pada masing-masing responden peminum arak di Banjar Tegal Antugan Desa Nyitdah, Kediri, Tabanan menggunakan alat POCT (*Point Of Care Testing*) dan test strip asam urat.

**3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data :

- a. *Informed consent*, yaitu lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Formulir wawancara, yaitu alat untuk melakukan dan merekam informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan responden.
- c. Kamera, digunakan untuk dokumentasi kegiatan penelitian.
- d. Alat tulis, untuk mencatat hasil wawancara.
- e. Alat POCT, untuk pengukuran kadar asam urat.

**4. Prosedur kerja wawancara**

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada para responden.
- 2) Responden diberikan penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan menandatangani *informed consent*
- 3) Responden diwawancarai untuk mengetahui karakteristik dari responden oleh peneliti.

**5. Pemeriksaan kadar asam urat**

- a. Alat
  1. Alat POCT
  2. Auto klik
  3. Lancet

b. Bahan

1. Darah kapiler
2. Strip asam urat
3. Alkohol swab 70%
4. Kapas kering
5. *Handscoon*
6. Masker
7. Tempat sampah medis

c. Prosedur kerja pemeriksaan kadar asam urat

a) Pra-Analitik

- 1) Memaparkan prosedur pengambilan sampel yang akan dilakukan kepada responden
- 2) Melakukan desinfeksi tangan dengan *hand sanitizer*
- 3) Menggunakan alat pelindung diri (*masker, handscoon*)
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan.
- 5) Lancet dimasukkan ke dalam auto klik dan dipilih nomor pada lancet sedalam  $\pm 3$  mm
- 6) Chip khusus untuk pemeriksaan asam urat dimasukkan pada alat terlebih dahulu
- 7) Pastikan pada layar akan muncul angka atau kode sesuai dengan botol strip sehingga alat dinyatakan sudah terkalibrasi kemudian masukkan strip asam urat pada tempatnya

b) Analitik

- 1) Tentukan lokasi penusukan lalu desinfeksi ujung jari (jari tengah/manis) dengan kapas alkohol 70% dan ditunggu hingga kering

- 2) Kemudian pegang bagian yang akan yang akan ditusuk supaya tidak bergerak dan tekan gembungkan sedikit, ditusuk ujung jari dengan autoklik, darah pertama yang keluar dihapus dengan kapas kering. Tetesan darah selanjutnya diteteskan pada zona reaksi strip asam urat
- 3) Jari yang sudah ditusuk dibersihkan dengan kapas kering
- 4) Ditunggu hasil pemeriksaan sampai hasil tertera pada layar alat
- 5) Lancet pada autoklik dikeluarkan serta ujung jarum lancet ditusukkan pada penutup lancet
- 6) Strip, lancet, kapas alkohol, serta kapas bekas yang digunakan saat mengambil sampel dibuang ke dalam tempat sampah medis
- 7) *Handscoon* dibuka dan mencuci tangan.

c) Post Analitik

Dilakukan pembacaan hasil pemeriksaan dengan interpretasi hasil pemeriksaan kadar asam urat pada pria normal yaitu 3,5-7 mg/dl dan tinggi yaitu >7 mg/dl, serta dilakukan pencatatan hasil pemeriksaan.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Data hasil pengukuran kadar asam urat dan hasil wawancara yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dilakukan pengecekan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel serta dibahas secara naratif.

### **2. Analisis data**

Analisis univariat digunakan dalam analisis data ini. Analisis univariat merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap

variabel (Notoatmodjo, 2018). Hasil pengukuran kadar asam urat dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik.

### **G. Etika Penelitian**

Ada tiga prinsip etik penelitian kesehatan yang memiliki bobot moral agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana dikemukakan oleh Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021):

a. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa orang harus diperlakukan dengan hormat karena mereka unik, makhluk otonom dengan kemampuan untuk membuat pilihan sendiri. Tujuan menyeluruh dari prinsip ini adalah untuk melindungi hak orang untuk membuat keputusan sendiri (atau "otonomi") dalam lingkungan yang bebas dan adil.

b. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Kebutuhan untuk membantu orang lain merupakan inti dari konsep etika berbuat baik, yang dilakukan dengan mengutamakan keuntungan di atas kerugian. Konsep tidak membahayakan dikembangkan untuk melindungi peserta studi agar tidak digunakan secara tidak tepat.

c. Prinsip keadilan (*justice*)

Ketika kita berbicara tentang keadilan sebagai cita-cita etis, kita berbicara tentang kewajiban untuk membantu setiap orang mendapatkan apa yang menjadi hak mereka dengan cara yang adil dan masuk akal. Keadilan distributif, prinsip

dasar etika, menyerukan perlakuan yang adil terhadap subjek studi dalam hal keuntungan dan biaya yang terkait dengan partisipasi mereka.